

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode riset atau penelitian merupakan sebuah proses ilmiah guna memperoleh data berdasarkan fungsi juga tujuan tertentu. Secara ilmiah bermakna aktivitas penelitian tersebut dilandaskan terhadap ciri-cirinya ilmu pengetahuan yakni *sistematis, empiris dan rasional*. *Sistematis* berarti tahapan-tahapan terpilih yang masuk akal, *Empiris* berarti dilaksanakan dengan pengamatan indranya manusia, sedangkan *rasional* berarti masuk di akal.¹ Berdasarkan perihal tersebut maka ada 4 kunci kata yang butuh diberi perhatian yakni kegunaan, tujuan, data dan cara ilmiahnya. Berdasar uraian tersebut bisa diberi kesimpulan bahwasannya metode penelitian ialah sebuah teknik ilmiah yang dipakai guna mendapatkan data seperti atas telaah penelitian dengan kegunaan serta tertentu.

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian yang dilakukan ini ialah (*Field Research*) penelitian lapangan yakni sebuah penyelidikan atau penelitian dimana peneliti secara aktif turun kelapangan guna melakukan pencarian terhadap beberapa pembuktian guna mendekati pada kebenaran. Pada penelitian yang dilakukan ini jenisnya memakai (*qualitative research*) penelitian kualitatif.

Jenisnya penelitian ini termasuk kualitatif ataupun sering kali dibilang penelitiannya *naturalistik* dikarenakan penelitian yang dilaksanakan secara (*natural setting*) atau dalam keadaan alami.² Selain itu jenis penelitian ini ialah metode penelitian yang didasarkan terhadap pemikiran *postpositivisme*, dipakai guna meneliti dalam keadaan obyek yang alamiah dimana peneliti ialah selaku instrumen utama, cara pengumpulan data dilaksanakan dengan cara gabungan (*triangulasi*), proses analisa data mempunyai sifat

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 2.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 8.

kualitatif/induktif, serta hasilnya penelitiannya kualitatif makin menegaskan makan dibandingkan generalisasi.³

B. Setting Penelitian

Penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang memakai pola berpikir ilmiah yakni caranya dengan mengerti fakta yang terdapat dalam studinya *empiris* juga berupaya guna menggali sebuah kejadian, memperlihatkan kemudian menerangkan serta memberi prediksi sebuah kejadian dalam *setting* sosial khusus. Pemaparan studinya *empiris* memiliki fakta ilmiah juga keselarasan data diantara pengalaman juga fakta dimana diberi dukungan dengan pembuktian kuat.⁴

1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini dilakukan pada Masjid Al-Aqsha Menara Kota Kudus Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktunya penelitian yang dilakukan ini dimulai pada bulan Juli - Agustus 2021.

C. Subjek Penelitian

Subjeknya penelitian ataupun partisipannya pada penelitian yang dilakukan ini yakni beberapa individu yang diwawancara, dilakukan observasi, dimintai untuk memberi persepsi, pemikiran, data dan pendapatnya. Istilah lainnya daripada subjeknya penelitian yang dilakukan ialah informan atau narasumber yakni beberapa individu yang dapat memberi informasi yang diperlukan pada penelitian.⁵ Subjeknya pada penelitian yang dilakukan ini ialah pemimpin pengurusnya Masjid Al-Aqsha Menara Kudus sebagai penanggung jawab dan perencana maupun pelaksana program.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 9.

⁴Djam'an Santori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 42.

⁵Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 152.

D. Sumber Data

Sumbernya data pada penelitian yang dilakukan ini ialah subjek atau narasumber berasal data tersebut didapatkan. Berdasar pada sumber atau asal perolehannya, data dibagi menjadi 2, yakni data sekunder serta data primer.

1. Data primer yakni perolehan data dimana caranya ialah dilaksanakan wawancara pada narasumber atau informan dengan cara langsung, narasumbernya pada penelitian yang dilakukan ini ialah pemimpin juga pengurusnya Masjid Al-Aqsha Menara Kudus sebagai informan mengenai penerapan fungsi manajemen dalam meningkatkan kualitas manajemen dakwah di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus.
2. Data sekunder yakni perolehan data dengan cara tidak langsung atas pengumpul data. Misalnya berasal daripada beberapa dokumen yang berjenis grafis diantaranya seperti foto, catatan, tabel, dan beberapa benda lainnya dimana memperbanyak data sekunder⁶.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan atau penghimpunan data yang dipakai peneliti ialah seperti dibawah ini:

1. Teknik Wawancara (*interview*)

Interview atau wawancara merupakan aktivitas bertemu 2 orang guna pertukaran ide dan informasi dengan cara bertanya jawab, hingga bisa disusun sebagai makna pada sebuah topik khusus⁷. Saat proses ini Pewawancara berkomunikasi secara langsung dengan pengurus Masjid Al-Aqsha Menara Kudus untuk diwawancarai guna memperoleh sumbernya informasi melalui pembicaraan langsung antara peneliti selaku pewawancara terhadap narasumber atau yang diwawancarai selaku sumbernya informasi.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 225.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 231.

Pada saat pelaksanaan wawancara peneliti bisa memakai 2 jenis wawancara yakni:

- a. Wawancara tersusun atau terstruktur ialah proses wawancara dimana dilaksanakan memakai instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Aktivitas mewawancarai ini mempunyai maksud supaya petunjuk teknisnya yang sudah dibuatkan sejalan atas tujuannya penelitian serta telah mendapat persetujuan dosen pembimbingnya.
- b. Wawancara tak tersusun atau tak terstruktur ialah proses wawancara bebas dimana peneliti tak menggunakan petunjuk teknis yang telah tersusun dengan lengkap dan tersistem pada penghimpunan datanya serta condong untuk ikut terhadap alurnya percakapan atas narasumber juga jenis wawancara seperti ini sifatnya terbuka serta luwes.⁸

2. Teknik Observasi

Observasi ialah aktivitas penghimpunan data dimana dilaksanakan lewat aktivitas mengamati objeknya dengan cara langsung ataupun tak langsung dimana menggunakan indra yang dimilikinya. Observasi ini dilaksanakan supaya memperoleh datanya dari sumbernya secara langsung yang caranya dengan melakukan pengamatan terhadap orang serta tempatnya diwaktu melakukan penelitian⁹.

Guna memperoleh data semestinya atau valid, dengan demikian peneliti memakai tehnik observasi guna mendapatkan data tentang praktik fungsinya manajemen dalam meningkatkan kualitas manajemen dakwah di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian yang telah terjadi. Dokumen dapat berwujud beberapa karya monumental, gambar maupun tulisan dari seorang

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 233.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2018), 234.

individu.¹⁰ Dokumentasi yang ada pada penelitian yang dilakukan ini berupa beberapa arsip, beberapa data, beberapa buku, dan beberapa foto di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data memiliki pengertian bahwasannya data yang sudah terkumpul bisa memberi konsep atas keterangan dimana dipaparkan oleh peneliti.

1. Perpanjangan Pengamatan

Saat melakukan penelitian, penulis atau peneliti secara langsung hadir ke tempat penelitian tak cuma 1x namun penulis kesekian kalinya kembali guna melaksanakan pengamatan serta proses wawancara guna mendapatkan asal data informasinya. Aktivitas pengamatan yang panjang bermaksud guna merekatkan hubungan, sehingga informan saat memberi informasinya kian terbuka hingga informasinya yang diperoleh tepat.

Penelitian yang dilakukan pada Masjid Al-Aqsha Menara Kudus penulis melakukan kunjungan ke lokasinya sebanyak 3x dimana tahapan awalnya mengajukan surat perizinan guna melakuan penelitiannya yang diawali memperkenalkan dirinya serta mendapatkan datanya secara langsung dari pimpinan pengurusnya Masjid Al-Aqsha Menara Kudus. Tahapan kedua juga ketiga penulis melaksanakan proses wawancara secara langsung terhadap informan atau narasumber. Hingga penulis mendapatkan sumbernya dokumentasi juga informasi.

2. Triangulasi

Triangulasi pada proses uji kredibilitas yang dilakukan ini mempunyai arti selaku pengecekan data atas bermacam sumbernya dengan beragam caranya, serta bermacam waktunya. Sehingga ada triangulasi

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 240.

sumber, triangulasi teknik pengumpulan waktu juga data.

- a. Triangulasi sumber dalam aktivitas penelitian yang dilakukan ini dilaksanakan yakni dengan melakukan perbandingan terhadap data informasinya yang terhimpun dimana berasal dari pemimpin pengurusnya Masjid Al-Aqsha Menara Kudus yang didapat dari sumber tak sama, selanjutnya memakai beragam sumber data guna diharapkannya perolehan data saling berhubungan ataupun sama.
 - b. Triangulasi teknik guna melakukan pengujian kredibilitas pada datanya dilaksanakan melalui pengecekan terhadap data dengan memakai beberapa teknik untuk mendapatkan data valid. Sementara itu teknik atau metode yang dipakai pada penelitian yang dilakukan ini memakai 3 metode yakni mewawancarai secara langsung pada narasumber atau informan, melakukan observasi serta pendokumentasian secara langsung dilapangan¹¹.
3. Menggunakan Bahan Referensi
- Bahan referensi ialah alat pembuktian yang memberi dukungan atas kevalidan datanya yang didapatkan penulis atau peneliti. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan ini penulis memakai rekaman guna sebagai pembuktian atas aktivitas wawancara yang dilakukan, foto ataupun gambar selaku pendukung bahwasannya sudah melaksanakan penelitiannya secara langsung pada Masjid Al-Aqsha Menara Kudus¹².

G. Teknik Analisis Data

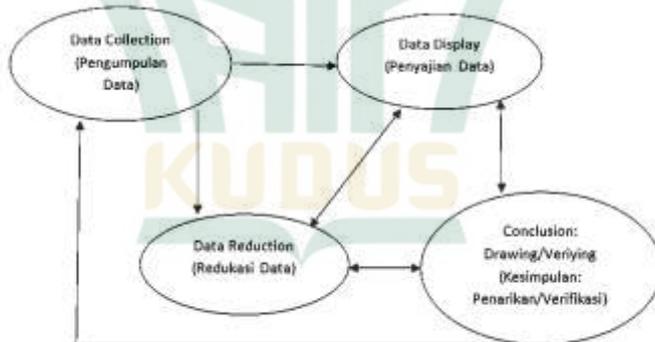
Analisa datanya dalam penelitian kualitatif ialah suatu aktivitas menyusun serta mencari dengan tersistem

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 273-274.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 275

terhadap perolehan data yang bersumber dari hasilnya mewawancarai, pencatatan dilapangan, serta pendokumentasian dengan caranya yakni pengorganisasian datanya ke dalam kategorinya, menjabarkannya pada beberapa unit, melaksanakan aktivitas sintesa, menyusunnya pada pola, memilah manakah yang utama serta nantinya bakal dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga bisa dipahami serta dimengerti baik bagi dirinya sendiri ataupun bagi orang lainnya. Analisa datanya pada penelitian kualitatif mempunyai sifat induktif, yakni berdasar pada datanya yang didapatkan berikutnya dilakukan pengembangan jadi hipotesis¹³. Tahapan-tahapan analisis data yang dilaksanakan penulis untuk mendapatkan datanya penelitian fungsi manajemen pada Masjid Al-Aqsha Menara Kudus ialah lewat analisa datanya dilapangan Miles dan Huberman seperti dibawah ini:

Gambar 3.1
Analisis Data di Lapangan Model Miles and Huberman



¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 244.

a. Data Reducation (Redukasi Data)

Redukasi data mempunyai pengertian memilah dan merangkum sesuatu dimana dipandang penting lalu ditentukanlah pola tersebut. Selanjutnya datanya yang sudah diredukais melahirkan konsep yang kian bernilai spesifik, perihal tersebut memudahkan peneliti atau penulis saat proses mengumpulkan data di tahapan berikutnya¹⁴.

Pada penelitian yang dilakukan ini peneliti memakai redukasi data dimana caranya dengan menganalisa keseluruhan datanya mulai pemimpin pengurusnya di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus. Melakukan penulisan data informasinya yang bersumber atas sejumlah catatan guna kelanjutannya melaksanakan pemilahan datanya yang konkret terhadap masalah serta fokusnya penelitian terkait praktik fungsi manajemen dalam meningkatkan kualitas manajemen dakwah di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus kemudian ditarik kesimpulan yang konkrit.

b. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian datanya yakni dilakukan penyusunan data yang relevan berbentuk paparan yang ringkas, bagan, keterkaitan diantara kategori guna memberikan hasil informasi dimana bisa diambil kesimpulannya guna memperoleh data konkret. Penyajiannya datajadi proses yang utama mengarah ke *keverivikasi* kevalidan data. Umumnya seringkali dipakai guna penyajiannya data pada proses penelitian kualitatif ialah berbentuk teks atau tulisan yang mempunyai sifat naratif.¹⁵

Pada penyajiannya data penulis atau peneliti melakukan pencarian datanya penerapan fungsi manajemen dimana dipraktikkan oleh pengurus Masjid Al-Aqsha Menara Kudus guna meningkatkan kualitas manajeme ndakwah. Apapun faktor penghambat serta pendukungnya saat meningkatkan kualitas manajemen dakwah pada

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 247.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 249.

Masjid Al-Aqsha Menara Kudus. Penyajiannya data memberi kemudahan guna memperoleh hasilnya penelitian, penulis memperhatikan serta mendengarkan informan atau narasumber hingga bisa mengambil kesimpulan seberapa jauh pengurus Masjid Al-Aqsha Menara Kudus guna menerapkan fungsi manajemen dalam meningkatkan kualitas manajemen dakwah.

c. Verifikasi Data atau Kesimpulan

Verifikasi mempunyai pengertian yakni elaku rujukan ulangnya dalam catatannya sewaktu dilapangan juga proses bertukar pikir dengan temannya. Kesimpulannya pada penelitian kualitatif ialah penemuan baru dimana tak pernah ada sebelumnya. Penemuan itu berbentuk gambaran ataupun deskripsinya sebuah objek dimana dahulunya tidak jelas sehingga sesudah dilakukan penelitian jadi terjelaskan, bisa berbentuk hubungan interaktif ataupun kasual, teori ataupun hipotesis.¹⁶ Verifikasinya yang dilaksanakan peneliti pada penelitian yang dilakukan ini mempunyai sifat berkelanjutan serta saling berkaitan sewaktu melaksanakan observasi.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 253.